

ENVIRONMENTAL ACCOUNTABILITY SEBAGAI VARIABEL MEDIASI DARI PENGARUH STRUKTUR KOMITE AUDIT TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN TBK DI INDONESIA

Grace Setiono

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomi
Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236

grace120197setiono@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Environmental Accountability* sebagai variabel mediasi dari pengaruh struktur komite audit terhadap kinerja perusahaan Tbk di Indonesia yang berkembang dari fenomena masih banyak terjadi pelanggaran tata kelola perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sampel penelitian sebanyak 110 perusahaan dari setiap sektor yang diambil dengan teknik *observe*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dari hasil analisa penelitian ditemukan bahwa struktur komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Environmental Accountability*, dan bahwa variabel *Environmental Accountability* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci-*Environmental Accountability*, Struktur Komite Audit, Kinerja Perusahaan, Lingkungan Fisik, Perusahaan-perusahaan Indonesia.

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang ada di perusahaan-perusahaan Indonesia saat ini masih belum berjalan dengan baik. Seperti yang terjadi pada kasus yang melibatkan direksi Garuda Indonesia yang terbukti menerima suap dari perusahaan Rolls-Royce pada tahun 2014 (Setyawan, 2017). Kasus lain terjadi pada PT. Waskita Karya berupa manipulasi laporan keuangan, adanya kesalahan pemberian gaji, adanya kelebihan laba bersih (Setiawan, 2009; Triani, 2017). Kekacauan tata kelola perusahaan yang terjadi di PT. Waskita Karya pada tahun 2009 jelas membuktikan bahwa pengelola perusahaan masih belum bisa menjalankan perannya dengan baik yang membawa dampak pada keutuhan perusahaan itu sendiri. Hal yang serupa juga terjadi pada kasus pelanggaran oleh PT. Katarina Utama Tbk yang tidak bertanggungjawab dalam menyampaikan data laporan tahunan perusahaan yang transparan dalam pasar modal (Syaiyullah, 2017) yang berkaitan dengan prinsip *akuntabilitas*. Begitu juga dengan kasus yang baru-baru ini terjadi dan masih berlangsung, yaitu kasus Garuda Indonesia yang dikenakan sanksi oleh lembaga keuangan pemerintah dan non pemerintah dalam laporan keuangan yang janggal pada tahun 2018 (Hartomo, 2019).

Setiap pelanggaran tata kelola yang terjadi di dalam sebuah perusahaan juga erat kaitannya dengan sebuah peluang untuk melakukan pelanggaran (Turner, Mock, & Srivasta, 2003). Peluang untuk melakukan pelanggaran tata kelola perusahaan itu sebagai akibat dari lemahnya pengendalian sistem manajemen pengawasan perusahaan. Tingkatan besarnya peluang untuk melakukan pelanggaran tata kelola perusahaan juga erat kaitannya dengan pertanggungjawaban struktur Komite Audit perusahaan dalam menerapkan pengungkapan akuntabilitas lingkungan yang baik. Menurut Manik (2011), komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* di suatu perusahaan mampu secara signifikan mengurangi praktek manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, fairness, tanggung jawab,

dan *accountability* yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dan manipulasi dalam perusahaan.

Pada ISO 14001 tentang (International Organization, 2015, p.7) menjelaskan bahwa setiap manajemen puncak harus menunjukkan kepemimpinan dan komitmen dalam mencapai efektivitas manajemen lingkungan melalui akuntabilitas yang dijalankan. Pada penelitian Dewi dan Jati (2014), baik buruknya tata kelola perusahaan tercermin dari kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, kualitas audit, dan komite audit yang dimiliki perusahaan tersebut. Seperti pada kasus pembuangan limbah PLTU batubara PT Indominco Mandiri dan PT Stanindo Inti Perkasa (SIP) di Bangka Belitung yang melanggar UU Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang disebabkan oleh komite-komite yang tidak menjalankan tugas kewenangan mengawasi perusahaan untuk membantu tugas dewan komisaris dalam suatu periode (Apriando, 2018).

Kelengkapan sebuah Struktur Komite Audit dalam perusahaan juga erat kaitannya dengan kinerja perusahaan (Anderson et al., 2004; Ningsih, 2019). Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi lingkungan, karena perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik dan benar akan memiliki keinginan kinerjanya diketahui oleh publik (Burhany, 2014). Menurut POJK No.55 Tahun 2015 (Pemerintah Indonesia, 2015), salah satu item dari struktur komite audit perusahaan, yaitu jumlah anggota komite audit, akan menambah perlindungan dan pengawasan dan kontrol kinerja suatu perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan juga berhubungan dengan kualitas dari tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) yang *go public* (Rahmawati, 2017).

Selanjutnya, ketika terdapat pengaruh di antara tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*), struktur komite audit, dan kinerja perusahaan, menurut Andriani et al. (2015), perusahaan-perusahaan yang juga memperhatikan pertanggungjawaban lingkungan yang juga dalam hal ini merupakan *Environmental Accountability*, akan memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dan positif, karena akan mempengaruhi nilai perusahaan terutama dalam hal keuangan.

Dengan begitu hasil penelitian ini dapat menjawab permasalahan di berbagai segi tatanan suatu perusahaan-perusahaan Tbk di Indonesia. Selain itu, diperlukan penyajian data sekunder yang cukup kuat untuk dijadikan acuan. Data sekunder perusahaan yang terkait dengan prinsip *accountability*, seperti *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang wajib dilaporkan dalam periode-periode tertentu, sehingga penelitian ini dapat menghadirkan sebuah hasil kesimpulan berdasarkan laporanterbaru dari perusahaan-perusahaan Tbk di Indonesia. Laporan terbaru tersebut diharapkan dapat menjadi acuan mengenai hal mendasar yang secara signifikan berhubungan dengan penyebab pelanggaran *Environmental Accountability* yang masih terjadi.

Belum pernah diteliti mengenai keterkaitan penyebab masih terjadinya pelanggaran tata kelola pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, maka penelitian ini mengambil judul "*Environmental Accountability* Sebagai Variabel Mediasi

Dari Pengaruh Struktur Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan Tbk Di Indonesia”.

Pengembangan Hipotesis Hubungan Antara Struktur Komite Audit Dan Environmental Accountability

Dalam hal ini, pengungkapan *Environmental Accountability* merupakan bagian dari hasil perwujudan pertanggungjawaban lingkungan suatu perusahaan (Gantino, 2016). Menurut Krisna & Suhardianto (2016), Struktur komite audit yang semakin baik dan dapat menguatkan data pengungkapan *Environmental Accountability* yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka ukuran Struktur Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Environmental Accountability*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) yang menyatakan bahwa ukuran struktur komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Environmental Accountability*. Serta penelitian yang dilakukan oleh Pradana (2017), yang menyatakan bahwa struktur komite audit berpengaruh positif terhadap *Environmental Accountability*. Berdasarkan penjelasan hubungan antarkonsep di atas maka ditetapkan hipotesis di bawah ini:

H1: Struktur Komite Audit dan Environmental Accountability memiliki pengaruh positif.

Hubungan Antara Environmental Accountability Dan Kinerja Perusahaan

Semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan lingkungannya (*Environmental Accountability*), maka kinerja perusahaan akan semakin baik, terutama dalam kinerja keuangan suatu perusahaan (Wijayanti, 2016). Pada penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Raharjo (2014) menunjukkan hasil yang positif dan signifikan mengenai hubungan antara *Environmental Accountability* dan kinerja perusahaan, karena pengungkapan akuntabilitas lingkungan akan mendukung pengambilan keputusan atas akuntansi manajerial, akuntansi pendapatan secara keseluruhan, dan keberlanjutan dari sebuah perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Gantino (2016) dan Adhy (2011) bahwa pertanggungjawaban dan pengungkapan lingkungan suatu perusahaan (*Environmental Accountability*) berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan penjelasan hubungan antarkonsep di atas maka ditetapkan hipotesis di bawah ini:

H2: Environmental Accountability dan Kinerja Perusahaan memiliki pengaruh positif.

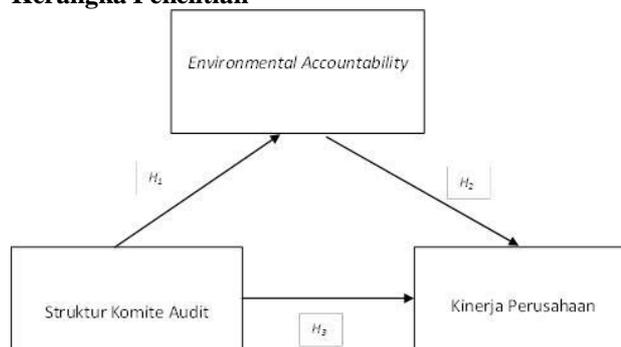
Hubungan Antara Struktur Komite Audit Dan Kinerja Perusahaan

Dalam Struktur Komite Audit, terdapat tugas dan fungsi yang terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh. Karena tugas komite audit adalah membantu dewan komisaris, maka semakin baik Struktur Komite Audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat (Ekowati Dyah Lestari, 2011). Hasil penelitian Arifani (2013) dan Hapsoro (2008) mendukung hal tersebut yang mengatakan bahwa bahwa Struktur Komite Audit mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Tetty Sulestiyono Rini (2012) yang menerangkan bahwa Struktur Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Hal ini dikarenakan semakin efektif pengawasan Komite Audit akan membuat Kinerja Perusahaan optimal sehingga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Berdasarkan penjelasan hubungan antarkonsep di atas maka ditetapkan hipotesis di bawah ini:

H3: Struktur Komite Audit dan Kinerja Perusahaan memiliki pengaruh positif.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Olahan Penulis, 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *confirmatory reasearch*. Metode penelitian yang digunakan dalam jenis penelitian *confirmatory* ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang berpedoman pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis menggunakan data kuantitatif, yang memiliki tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016, p.7). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan agar peneliti dapat menganalisis *Environmental Accountability* sebagai variabel mediasi dari pengaruh Struktur Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan Tbk di Indonesia.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu 652 perusahaan Tbk di Indonesia yang dikelompokkan dalam 9 sektor industri perusahaan, dan setidaknya telah 1 tahun beroperasi (IDX Factbook, 2018). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 110 perusahaan sampel dari 9 sektor dengan proporsi yang sesuai dengan jumlah perusahaan masing-masing sektor.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi dengan menggunakan satu skala interval dan rasio, yaitu skala likert. Data yang diobservasi merupakan data angka, pernyataan yang dilaporkan atau dinyatakan di dalam *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang berkaitan dengan variabel Struktur Komite Audit, *Environmental Accountability*, dan Kinerja Perusahaan dengan skala pengukuran sebagai berikut:

Teknik Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan saat data-data dari seluruh responden sudah terkumpul (Sugiyono, 2018). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Structural Equation Model* (SEM) menggunakan sistem AMOS (*Analysis of Moment Structures*). SEM adalah teknik statistik multivariat hasil kombinasi antara analisis regresi (korelasi) dan analisis faktor, yang berguna dalam menguji hubungan antar variabel penelitian, termasuk hubungan antar indikator dengan konstraknya ataupun hubungan antar konstruk (Santoso, 2018, p. 14).

SEM tidak dipakai untuk membuat sebuah teori, tapi lebih menekankan pemeriksaan dan pembenaran suatu model. Hal ini menjadi syarat utama menggunakan SEM, yaitu dimulai dengan membuat hipotesis yang terdiri dari model struktural dan model pengukuran dalam bentuk diagram jalur (*path diagram*) berdasarkan justifikasi teori. Selain itu, SEM dapat melakukan tiga kegiatan sekaligus dalam memeriksa validitas dan reliabilitas instrumen (setara dengan analisis faktor konfirmatori), lalu pada saat yang sama juga menguji model hubungan antar variabel laten (setara dengan analisis *path*), dan mendapatkan model yang bermanfaat untuk prediksi (setara dengan model struktural atau analisis regresi) (Solimun, 2002, p. 26).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi SEM

Tabel 1.

Hasil Uji Multivariate Normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
EA3	1,000	5,000	-0,573	-2,455	-0,883	-1,890
KP5	1,000	5,000	-0,075	-0,323	-1,319	-2,825
EA1	1,000	5,000	-0,600	-2,567	-0,936	-2,005
SKA1	1,000	5,000	-0,168	-0,719	-1,123	-2,404
SKA2	1,000	5,000	-0,031	-0,133	-1,024	-2,192
EA2	1,000	5,000	-0,570	-2,439	-0,582	-1,247
KP3	2,700	52,960	1,033	4,423	1,119	2,397
KP2	1,030	567,160	1,329	5,691	1,019	2,182
KP1	2,050	30,340	1,206	5,165	1,022	2,189
Multivariate					0,589	0,220

Sumber: Data diolah

Analisa normalitas data dilakukan dengan cara mengamati nilai CR secara *multivariate*. Apabila nilai *critical ratio* secara *multivariate* berada dalam selang (-2,58) hingga 2,58, maka dapat dikategorikan distribusi data normal. Berdasarkan hasil pengolahan uji normalitas di atas, hasil pengumpulan data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi *multivariate normality* dengan nilai 0,220.

Tabel 2.

Hasil Uji Mahalanobis d-squared

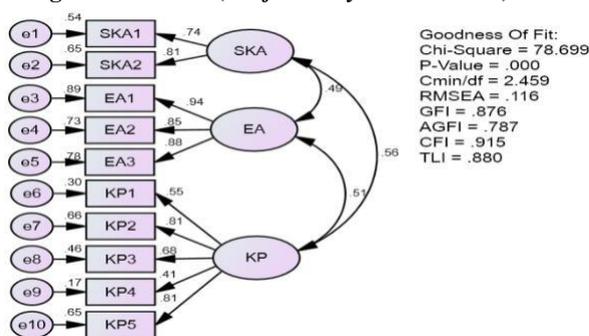
Observation number	Mahalanobis d-squared	pl	p2
78	26,292	0,002	0,182

Sumber: Data diolah

Uji Data Outlier

Penilaian terhadap data outlier dilakukan dengan metode jarak *mahalanobis*. Apabila jarak yang dihasilkan lebih besar dari *chi square* tabel dengan derajat bebas adalah banyak indikator, maka data tersebut dinyatakan sebagai *outlier*. Dan dari data olah yang dihasilkan, sesuai dengan tabel 2, penelitian ini tidak terdapat *outlier*, karena tidak ada hasil nilai observasi yang ekstrem, alasan lainnya yaitu karena hasil data terbesar outlier nya yaitu 26,292, masih berada di bawah nilai *chi square* ($p=0.001, df=9$) yaitu sebesar 27,877.

Uji Pengukuran Model (Confirmatory Factor Model)



Gambar 2. CFA Model 1

Sumber: Data diolah

Uji Pengukuran Model (*Confirmatory Factor Model*) pada penelitian ini dilakukan dengan *Confirmatory Factor Analysis*, yaitu ditujukan untuk mengetahui apakah pengukuran model penelitian sudah sesuai dengan teori yang ada. Pengukuran tepat atau tidak tepatnya sebuah indikator dalam menyusun sebuah variabel dilihat dari nilai *standardized loadings* dan *AVE* yang hasilnya diharapkan dapat lebih besar dari 0,5, sedangkan untuk melihat konsistensi dalam pengukuran sebuah variabel, perhitungan nilai *constructs reliability* yang dijadikan acuan diharapkan nilainya lebih besar dari 0,70.

Pada tahap pertama proses running uji pengukuran model, data pada *Standardized Regression Weights* yang dihasilkan masih terdapat indikator yang memiliki nilai *loading factor* kurang dari 0,5 sehingga indikator tersebut harus dihilangkan, karena hal ini berarti indikator tersebut kurang bisa mengukur variabelnya. Indikator tersebut merupakan KP4 yang merupakan PER dari variabel Kinerja Perusahaan yang menunjukkan nilai 0,409, yang ditunjukkan dalam tabel berikut:

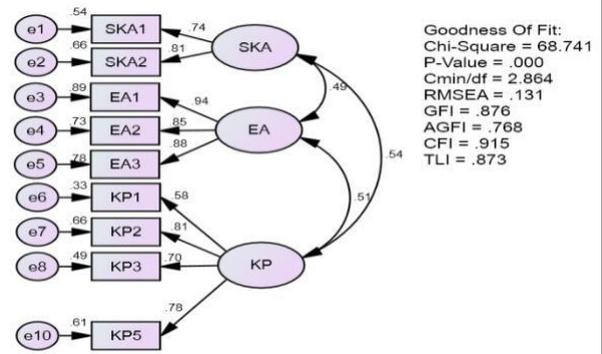
Tabel 3.

Standardized Regression Weights:

	Pengaruh	Estimate
KP4	<--- KP	0,409
KP5	<--- KP	0,806
KP3	<--- KP	0,676
EA2	<--- EA	0,853
SKA2	<--- SKA	0,809
SKA1	<--- SKA	0,738
EA3	<--- EA	0,885
KP2	<--- KP	0,811
KP1	<--- KP	0,549
EA1	<--- EA	0,943

Sumber: Data diolah

Umumnya, sesuai dengan teori yang ada, PER memang merupakan salah satu rasio yang terkait dengan sebuah kinerja Perusahaan, namun dalam penelitian kali ini, indikator PER kurang bisa mengukur kualitas dari variabel Kinerja Perusahaan. Hal ini mencerminkan bahwa PER dalam penelitian ini tidak diikutkan dalam proses *running* data selanjutnya. Ketika indikator KP4 sudah dihilangkan, berikut merupakan model dari CFA nya:



Gambar 3. CFA Model 2

Sumber: Data diolah

Tabel 4.

Modified Standardized Regression Weights

	Pengaruh	Estimate
KP5	<--- KP	0,780
KP3	<--- KP	0,702
EA2	<--- EA	0,852
SKA2	<--- SKA	0,812

Pengaruh		Estimate
SKA1	<---	SKA 0,735
EA3	<---	EA 0,885
KP2	<---	KP 0,811
KP1	<---	KP 0,575
EA1	<---	EA 0,943

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data model tersebut, diperoleh *Standardized Regression Weights* yang ditunjukkan pada tabel 4 sudah layak dan sesuai dengan nilai standarnya (>0,5). Dengan begitu Model Uji Pengukuran pada penelitian ini sudah bisa dilakukan tahap selanjutnya. Berikut tabel hasil dari uji Pengukuran Model:

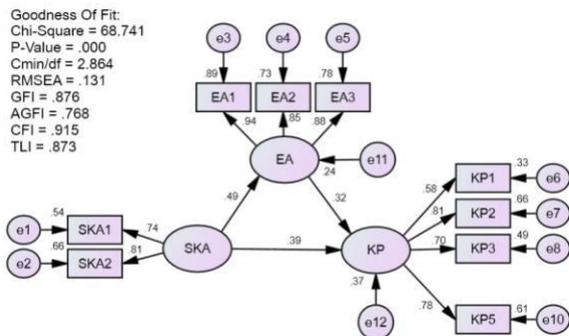
Tabel 5.
Hasil Confirmatory Factor Analysis

Variabel	Indikator	Std. Loadings	Std. Loadings kuadrat	1-Std. loadings kuadrat	Construct Reliability	AVE
SKA	SKA1	0,735	0,540	0,460	0,749	0,600
	SKA2	0,812	0,659	0,341		
	EA1	0,943	0,889	0,111		
EA	EA2	0,852	0,726	0,274	0,923	0,799
	EA3	0,885	0,783	0,217		
	KP1	0,575	0,331	0,669		
KP	KP2	0,811	0,658	0,342	0,812	0,522
	KP3	0,702	0,493	0,507		
	KP5	0,780	0,608	0,392		

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa setiap indikator memiliki nilai *standardized loadings* yang lebih besar dari 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa indikator penyusun masing-masing variabel telah menunjukkan pengukuran yang baik. Begitu juga nilai AVE yang dihasilkan setiap indikator juga telah memenuhi standar, yaitu lebih besar dari 0,5. Nilai *Construct Reliability* yang dihasilkan ketiga variabel di atas 0,7, hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memiliki reliabilitas yang baik.

Uji Model Keseluruhan



Gambar 4. Model Struktural

Sumber: Data diolah

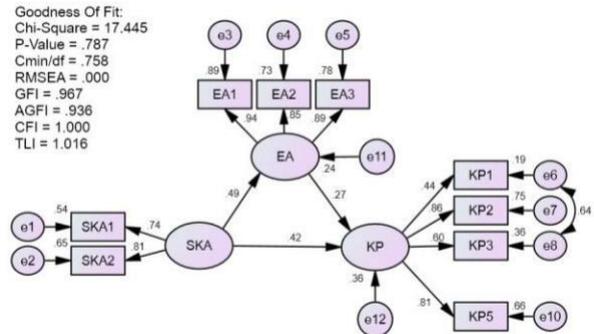
Tabel 5.
Hasil Pengujian Goodnes of Fit Model

Goodnes of Fit Index	Cut-off value	Hasil model	Keterangan
Chi-Square	<178,485	68,741	Good Fit
Cmin/DF	≤ 2,00	2,864	Poor Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,131	Poor Fit

GFI	≥ 0,90	0,876	Poor Fit
AGFI	≥ 0,90	0,768	Poor Fit
CFI	≥ 0,90	0,915	Good Fit
TLI	≥ 0,90	0,873	Poor Fit

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan Tabel 5, dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil evaluasi model struktural belum menunjukkan kriteria yang baik di mana ukuran *goodness of fit* Cmin/DF, RMSEA, GFI, AGFI, dan TLI belum memenuhi standar yang ditetapkan meskipun nilai Chi-Square dan CFI memiliki nilai yang sudah memenuhi kriteria cukup baik. Dikarenakan Cmin/DF, RMSEA, GFI, AGFI, dan TLI masih belum memenuhi *cut off value* yang ditentukan, maka harus dilakukan modifikasi data. Berikut adalah model struktural yang telah dimodifikasi dan hasil pengujian *goodness of fit* model:



Gambar 5. Modified Structural Model

Sumber: Data diolah

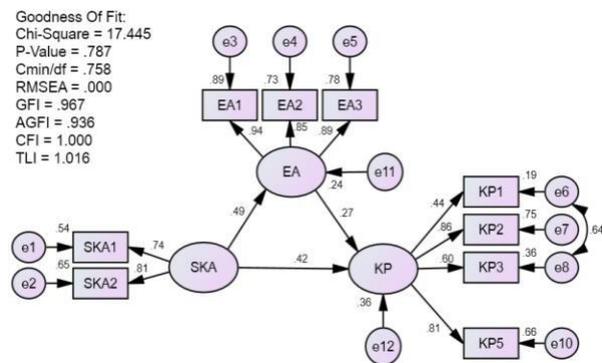
Tabel 6.
Hasil Pengujian Modifikasi Goodnes of Fit Model

Goodnes of Fit Index	Cut-off value	Hasil model	Keterangan
Chi-Square	<178,485	17,445	Good Fit
Cmin/DF	≤ 2,00	0,758	Good Fit
RMSEA	≤ 0,08	0,000	Good Fit
GFI	≥ 0,90	0,967	Good Fit
AGFI	≥ 0,90	0,936	Good Fit
CFI	≥ 0,90	1,000	Good Fit
TLI	≥ 0,90	1,016	Good Fit

Sumber: Data Diolah

Setelah model struktural dimodifikasi, maka hasil dari uji *goodness of fit* memenuhi kriteria untuk setiap cut-off value yang ditentukan, sehingga dari hasil penelitian untuk model ini dapat digeneralisasikan untuk keseluruhan populasi.

Uji Struktural Model



Gambar 6. Model Struktural

Sumber: Data diolah

Tabel 7.
Pengujian Hipotesis

Hipotesa	Pengaruh	Std. Estimate	S.E.	C.R.	p	Keterangan
1	Struktur Komite Audit → Environmental Accountability	0,492	0,152	4,166	***	Sangat Signifikan
2	Environmental Accountability → Kinerja Perusahaan	0,318	0,446	2,359	0,018	Signifikan
3	Struktur Komite Audit → Kinerja Perusahaan	0,385	0,603	2,713	0,007	Signifikan

Sumber: Data Diolah

Pengujian pengaruh Struktur Komite Audit terhadap *Environmental Accountability* menunjukkan nilai positif yaitu 0,492 yang menunjukkan bahwa Struktur Komite Audit memiliki hubungan yang searah dengan *Environmental Accountability*, di mana jika Struktur Komite Audit semakin baik, maka *Environmental Accountability* akan semakin tinggi. Signifikansi (p-value) yang dihasilkan <5%, selain itu nilai CR yang dihasilkan sebesar 4,166 (>1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Komite Audit berpengaruh positif sangat signifikan terhadap *Environmental Accountability*. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama (*H1*) penelitian diterima.

Selanjutnya pengujian pengaruh *Environmental Accountability* terhadap Kinerja Perusahaan menghasilkan nilai positif sebesar 0.318 yang menunjukkan bahwa *Environmental Accountability* memiliki hubungan yang searah dengan Kinerja Perusahaan, di mana jika *Environmental Accountability* semakin baik, maka Kinerja Perusahaan akan semakin tinggi. Signifikansi (p-value) yang dihasilkan sebesar < 5%, selain itu nilai CR yang dihasilkan sebesar 2,359 (>1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental Accountability* berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua (*H2*) penelitian diterima.

Pengujian pengaruh pada variabel Struktur Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan menghasilkan nilai koefisien positif sebesar 0,385 yang menunjukkan bahwa Struktur Komite Audit memiliki hubungan yang searah dengan Kinerja Perusahaan, di mana jika Struktur Komite Audit semakin baik, maka Kinerja Perusahaan akan semakin tinggi. Signifikansi (p-value) yang dihasilkan sebesar 0,007 < 5%, selain itu nilai CR yang dihasilkan sebesar 2,713 (>1.96), sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga (*H3*) penelitian diterima.

Direct dan Indirect Effect

Tabel 8.
Nilai Koefisien Direct Effect dan Indirect Effect

Pengaruh	Direct Effect	Indirect Effect	Total Effect
SKA → EA	0,492	-	0,492
EA → KP	0,271	-	0,271
SKA → KP	0,422	-	0,422
SKA → KP melalui EA	-	0,133	0,555

Sumber: data diolah

Hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidaklangsung (*indirect effect*) seperti pada Tabel 8 di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel yang paling berpengaruh secara langsung terhadap Kinerja Perusahaan (KP) adalah Struktur Komite Audit (SKA) dengan nilai koefisien estimasi sebesar 0,422.
2. Pengaruh Struktur Komite Audit (SKA) secara langsung terhadap Kinerja Perusahaan (KP) adalah sebesar 0,422, sedangkan pengaruh tidak langsungnya dengan melalui *Environmental Accountability* (EA) sebesar 0,555. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa *Environmental Accountability* (EA) sebagai variabel mediasi bersifat parsial.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Komite Audit terhadap Environmental Accountability

Dengan perolehan nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif pada hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa Struktur Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap *Environmental Accountability*. Sejalan dengan Krisna & Suhardianto (2016), Nugraha (2013), dan Pradana (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika adanya sebuah Struktur komite audit yang bernilai positif, dalam hal ini semakin baik kualitas Struktur komite audit dapat meningkatkan pengungkapan *Environmental Accountability* yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Environmental Accountability terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik perusahaan melakukan pengungkapan lingkungannya (*Environmental Accountability*), maka kinerja perusahaan akan semakin baik, tentu saja penelitian menjadi pendukung dari penelitian Wijayanti (2016), Nugroho & Raharjo (2014), Gantino (2016) dan Adhy (2011), bahwa pertanggungjawaban dan pengungkapan lingkungan hidup suatu perusahaan (*Environmental Accountability*) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Struktur Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan

Di dalam sebuah Struktur Komite Audit pada suatu perusahaan, terdapat tugas dan fungsi yang terpisah dalam membantu Dewan Komisaris untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam memberikan pengawasan secara menyeluruh, termasuk peningkatan kinerja suatu perusahaan, khususnya kinerja keuangan perusahaan. Didukung dengan penjelasan Ekowati Dyah Lestari (2011), Arifani (2013) dan Hapsoro (2008), bila nilai Struktur Komite Audit semakin baik tentu hasil kinerja maupun pengawasan yang dilakukan semakin baik juga, sehingga kinerja keuangan perusahaan pun akan semakin meningkat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini bahwa Struktur Komite Audit berpengaruh signifikan positif terhadap Kinerja Perusahaan, begitu juga dengan pengaruh Struktur Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan melalui *Environmental Accountability* (EA) sebagai variabel mediasi, yang ternyata bersifat parsial. Selain itu adanya signifikansi positif pada hubungan Struktur Komite Audit terhadap *Environmental Accountability* (EA) juga sudah beruji. Sehingga dari penjelasan di atas, pengaruh *Environmental Accountability* (EA) terhadap Kinerja Perusahaan pun terdapat hubungan signifikan yang positif.

Secara keseluruhan semua hipotesis yang ada dalam penelitian ini diterima. Namun yang menjadi hal yang sangat disayangkan adalah indikator KP4 (PER) yang dinilai lemah

dalam mengukur variabel Kinerja Perusahaan dalam penelitian ini, sehingga tidak diikutkan dalam proses *running data*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan penjelasan di atas, dalam rangka pengelolaan *Environmental Accountytability* yang baik, perusahaan dapat mengadakan evaluasi berkala (tiap tahun) tentang pertanggungjawaban lingkungan hidup dalam hal kebijakan, pembiayaan, dan inisiatif-inisiatif yang sudah dan perlu dilakukan melalui laporan tahunan yang tentu diawasi dan dipertanggungjawabkan dengan adanya keberagaman dan *Compliance* Struktur Komite Audit yang baik.

Selain itu juga Komite Audit diharapkan untuk selalu cepat untuk merespon setiap potensi masalah yang terdapat dalam tatanan Struktur Komite Audit, karena potensi-potensi masalah tersebut tidak hanya akan mempengaruhi hasil dari Kinerja suatu Perusahaan, namun seberapa baik sebuah perusahaan akan mempertanggungjawabkan Akuntabilitas Lingkungannya (*Environmental Accountability*).

DAFTAR REFERENSI

- ACCA. (2019). *Rulebook Rulebook*.
- Adhy, Eko. 2011. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007 - 2008)”. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro.
- Ameliola, S., Nugraha, D.H. (2013). Perkembangan Media Informasi dan Teknologi Terhadap Anak dalam Era Globalisasi. Malang: Universitas Brawijaya. <http://icssis.files.wordpress.com/2013/09/2013-0229.pdf>. Di akses 12 November 2015.
- Anderson, Ronald C. et al. (2004). Board Characteristics, Accounting Report Integrity, And The Cost Of Debt. *Journal Of Accounting And Economics*, Vol. 37, No.3, pp. 315-342.
- Andriani, N., Chandra, Anom, P., Mahadwartha, & Murhandi, W. R. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Bidang Lingkungan dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Seminar Nasional & Call For Paper, Forum Manajemen Indonesia (FMI) Ke-7*, 81–98.
- Apriando, T. (2018). Vonis Bersalah Dua Perusahaan Tambang, Organisasi Lingkungan Desak Pencabutan Izin: Mongabay.co.id. Retrieved from <https://www.mongabay.co.id/2018/05/04/vonis-bersalah-dua-perusahaan-tambang-organisasi-lingkungan-desak-pencabutan-izin/>
- Burhany, D. I. (2014). *Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Informasi Lingkungan. Proceedings SNEB*. Makassar. Retrieved from https://repository.fe.unjani.ac.id/pdf/435-441_PENGARUH_IMPLEMENTASI_AKUNTANSI_LINGKUNGAN_TERHADAP.pdf
- Fact Book. (2018).
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, 3(2), 19-32.
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Retrieved from Okezone website: <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- International Organization. (2015). STANDAR INTERNASIONALISO 14001:2015 (E). *Sistem Lingkungan Manajemen Persyaratan Dan Panduan Penggunaan*.
- Krisna, A. D., & Suhardianto, N. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 119-128.
- Lestari, Ekowati Dyah, (2011), “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2009)”, Skripsi, Semarang: Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro. Management ed 13.
- Manik, T. (2011). Analisis pengaruh kepemilikan manajemen, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Public Benefit Organization (ANBI): RSIN 8109.51.289*, 2, 1–12. Retrieved from <http://riset.umrah.ac.id/wp-content/uploads/2013/10/JEMI-Vol.-2-No.-2-Des-2011-ISSN-2087-8222.-ANALISIS-PENGARUH-KEPEMILIKAN-MANAJEMEN-KOMISARIS-INDEPENDEN.pdf>
- Ningsih, R. W., & Diana, N. (2019). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERKADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang*, 08(02), 64–73.
- Nugroho, F. A., & Rahardjo, S. N. (2014). *Analisis pengaruh corporate social responsibility dan karakteristik good corporate governance terhadap kinerja perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Pemerintah Indonesia. (2015). *POJK No. 55/POJK.04/2015*.
- Pradana, A. V., & Trisnawati, R. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Rahmawati, N. B., & Handayani, R. S. (2017). ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1–12.
- Rini, Tetty Sulestiyo. (2012). “Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Santoso, S. (2018). *Konsep dasar dan aplikasi SEM dengan amos 24*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setyawan, F. (2017, July 12). KPK: Kasus Suap Rolls Royce-Garuda Indonesia Segera Rampung. *Public Benefit Organization (ANBI): RSIN 8109.51.289*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20170712160333-12-227425/kpk-kasus-suap-rolls-royce-garuda-indonesia-segera-rampung>
- Solimun. (2002). *Structural Equation Modelling (SEM), Lisrel danAMOS*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triani, H. (2017). *Analisis kasus kecurangan pt waskita.docx*. Retrieved from https://www.academia.edu/34202866/Analisis_kasus_kecurangan_pt_waskita.docx?auto=download
- Wijayanti, R. (2016). Pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan perusahaan.